

KAITAN LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI, DAN NPM TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Marvella Andika Sakagita* dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: marvella.125180243@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to determine the correlation of leverage, firm size, information asymmetry and net profit margin on earnings management in manufacturer company registered in the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The method used in the sample selection is purposive sampling method. The research was conducted on 76 companies and the data obtained were processed using SPSS Statistic 25. The result of this research shows leverage, firm size, information asymmetry and net profit margin don't have a significant effect on the earnings management in manufacture companies.

Keywords: *Earnings Management, Leverage, Firm Size, Information Asymmetry, Net Profit Margin*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui kaitan antara leverage, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan net profit margin terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian dilakukan terhadap 76 perusahaan dan data yang diperoleh diolah dengan SPSS Statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan net profit margin tidak memiliki kaitan yang signifikan terhadap praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Net Profit Margin.*

Pendahuluan

Laporan keuangan yang berisikan informasi keuangan perusahaan berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Laporan keuangan merupakan hal penting bagi pemakainya dan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam menyiapkan laporan keuangan, manajer dapat memilih kebijakan akuntansi yang akan digunakan dari standar akuntansi yang masih diterima dan diakui secara umum. Adanya fleksibilitas dalam aturan Standar Akuntansi Keuangan menyebabkan manajemen perusahaan dapat melakukan manajemen laba (Rizki, 2021). Manajemen laba merupakan kondisi dimana manajemen perusahaan melakukan modifikasi laba yang dilaporkan dengan cara menerapkan sistem akuntansi yang dapat menampilkan laba yang lebih baik untuk memenuhi tujuannya sendiri (Sihombing dan

Rano, 2020). Ada faktor-faktor yang dapat memberi kaitan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, seperti leverage, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan net profit margin.

Leverage dapat memberikan gambaran mengenai besarnya hutang suatu perusahaan. Menurut (Astari dan Suryanawa, 2017) dalam penelitiannya menyatakan motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba dapat dipengaruhi oleh keinginan perusahaan memperoleh citra baik di mata kreditur nya dalam hal pemenuhan perjanjian hutang. Menurut (Amaretha *et al.*, 2014) adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba dikarenakan semakin besarnya perusahaan maka akan semakin menarik perhatian publik dan dituntut untuk memberikan transparansi dalam menampilkan informasi mengenai operasional perusahaannya. Karena transparansi dan perhatian publik yang tertuju pada perusahaan besar ini, maka perusahaan akan lebih sulit dalam melakukan praktik manajemen laba. Teori keagenan mengimplikasikan asimetri informasi terjadi disaat adanya gap informasi mengenai kondisi perusahaan yang diketahui internal perusahaan dengan eksternal. Minimnya informasi yang dimiliki pihak eksternal membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungannya. Investor akan menilai perusahaan tidak efektif dalam memperoleh laba jika rasio NPM-nya rendah. Hal ini mendorong manajer melakukan manajemen laba guna menaikkan rasio NPM perusahaan.

Menurut (Astari dan Suryanawa, 2017) leverage memiliki kaitan yang positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Kencana dan Rahayu, 2021) menyatakan leverage tidak memberi kaitan secara signifikan terhadap manajemen laba. Menurut (Ameretha *et al.*, 2014) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan memberikan kaitan yang positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, menurut (Agustia dan Suryani, 2018) ukuran perusahaan tidak memberikan kaitan secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Menurut (Anggreningsih dan Wirasedana, 2017) asimetri informasi memberikan kaitan yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Rizki, 2021) menyatakan asimetri informasi tidak memberikan kaitan secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Menurut (Nahar dan Erawati, 2017) terdapat kaitan yang signifikan antara NPM dengan praktik manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Rice, 2016) menyatakan NPM tidak memiliki kaitan secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan (Rizki, 2021) terhadap pengaruh asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah periode penelitian serta penambahan variabel independen net profit margin dalam meneliti pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Kajian Teori

Teori Agensi. Menurut (Rosady dan Abidin, 2019) hubungan keagenan muncul saat adanya hubungan antara principal, yaitu pihak kreditur, investor atau pemegang saham dengan pihak agen, yaitu manajemen perusahaan yang diberikan kuasa untuk melaksanakan suatu jasa dan mengambil keputusan atas nama principal. Konflik keagenan muncul akibat perbedaan kepentingan karena agen harus bekerja untuk memaksimalkan keuntungan *principal* dari modal yang telah dipercayakan kepada manajemen. Namun, tidak ada yang menjamin pihak agen akan selalu bertindak sejalan

dengan kepentingan *principal* (Annisa dan Hapsoro, 2017). Dalam teori keagenan, terdapat tiga potensi yang dapat memicu perbedaan kepentingan dan menimbulkan konflik keagenan, yaitu antara manajemen dengan pemegang saham, pemegang saham minoritas dengan mayoritas, dan pemegang saham dengan pemegang hutang. Adanya konflik keagenan karena perbedaan pendapat atau kepentingan antara *principal* dengan agen ini memicu praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Karena itu, dalam teori agensi menekankan adanya efisiensi dalam kontrol hubungan *principal* dengan agen.

Teori Akuntansi Positif. Menurut (Mahawyahrti dan Budiasih, 2016) Teori akuntansi positif berusaha menjelaskan tentang pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan kebijakan akuntansi pada situasi tertentu dimasa yang akan datang. Pada dasarnya, teori akuntansi positif membahas dan memperkirakan praktik-praktik akuntansi yang paling tepat yang akan dipilih manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan dapat memodifikasi laba dengan menaikkan atau menurunkan laba untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara mengalihkan laba di masa depan ke masa sekarang ataupun sebaliknya. Menurut (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Purnama, 2017) ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dapat memprediksi alasan manajemen melakukan manajemen laba, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Manajemen Laba. Menurut (Sulistyanto, 2008 dalam Wiyadi *et al.*, 2015) manajemen laba merupakan suatu tindakan memodifikasi hasil laba yang akan ditampilkan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan untuk memenuhi kepentingan dari manajemen perusahaan itu sendiri dengan maksud tertentu. Beberapa cara manajemen laba yang dapat dilakukan manajemen diantaranya, menaikkan (*income maximisation*) atau menurunkan laba (*income minimization*) yang dilaporkan. Menurut (Sari, 2015) manajemen perusahaan dapat menggunakan otoritasnya dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan sehingga dapat merekayasa laporan keuangan selama tidak melanggar Standar Akuntansi Keuangan.

Leverage. Rasio leverage yang dihitung dengan membagi total hutang terhadap total aktiva (DAR) digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan rasio DAR yang tinggi menggambarkan semakin tinggi juga resiko perusahaan mengalami gagal bayar. Menurut (Rice, 2016) rasio leverage menggambarkan batasan perusahaan dalam melakukan pinjaman hutang. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ketika perusahaan mengalami likuidasi. Saat hutang perusahaan meningkat maka semakin besar juga resiko yang diterima oleh investor, sehingga investor akan menuntut tingkat pengembalian yang tinggi juga, sepadan dengan resiko yang dihadapinya.

Ukuran Perusahaan. Menurut (Rice, 2016) perusahaan digolongkan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Total aset, jumlah laba yang diperoleh, dan kapasitas pasar menjadi faktor penentu ukuran perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, laba yg dikumpulkan, dan kapasitas pasar, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut Menurut (Agustia dan Suryani, 2018) semakin besar perusahaan, maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan

operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga ketergantungan perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan dari eksternal.

Asimetri Informasi. Menurut (Rizki, 2021) asimetri informasi terjadi saat manajemen perusahaan mengetahui informasi mengenai perusahaan yang tidak diketahui pihak luar perusahaan. Menurut (Hendriksen, 2001 dalam Tangngisalu dan Jumady, 2018) asimetri informasi merupakan suatu konflik yang disebabkan kurangnya informasi yang diterima pemegang saham mengenai prospek masa depan perusahaan dibanding manajer perusahaan. Oleh sebab itu dibutuhkan transparansi dalam penyampaian informasi mengenai perusahaan. Asimetri informasi ini umum terjadi pada perusahaan berskala besar, dimana pemilik perusahaan tidak menjalankan perusahaan secara langsung.

Net Profit Margin. Menurut (Bambang Riyanto 2008:37 dalam Rosady dan Abidin, 2019) NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan perolehan laba yang besar tidak bisa langsung dikatakan telah bekerja secara efisien. NPM melakukan penilaian dengan membandingkan laba dengan kekayaan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan cukup efisien atau tidak. Menurut (Rice, 2016) NPM menggambarkan ekspektasi perusahaan dalam mengumpulkan laba dimasa yang akan datang. NPM merupakan salah satu rasio yang sering digunakan oleh investor untuk memprediksi perolehan laba perusahaan dimasa yang akan datang

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Manajemen Laba. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi dicurigai gagal dalam mengelola hutangnya dengan baik. Hal ini menaikan resiko perusahaan mengalami default dan melanggar kontrak hutang yang dibuat. Pernyataan ini sejalan dengan teori akuntansi positif dalam debt to equity hypothesis atau hipotesis kontrak hutang yang menyatakan manajer akan menggunakan metode akuntansi yang memindahkan laba dimasa yang akan datang ke periode berjalan agar terhindar dari pelanggaran perjanjian kontrak hutang. Penelitian yang dilakukan (Astari dan Suryanawa, 2017) menyatakan leverage memiliki kaitan positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, (Saniamisha dan Jin, 2019) dalam penelitiannya menyatakan leverage memiliki kaitan secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Kencana dan Rahayu, 2021) menyatakan leverage tidak memberikan kaitan secara signifikan dan positif terhadap manajemen laba. (Wiyadi *et al.*, 2015) menyatakan leverage tidak memiliki kaitan secara signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba. Perusahaan besar dituntut untuk menampilkan laporan keuangan yang baik. Menurut (Amaretha *et al.*, 2014) hal ini menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar dapat menampilkan perolehan laba yang tinggi dalam laporan keuangan. (Ameretha *et al.*, 2014) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan memberikan kaitan yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, (Rizki 2021) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan memiliki kaitan yang negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan (Yunietha dan Palupi, 2017) menyatakan tidak terdapat kaitan yang signifikan dan negatif antara

ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Serta, Agustia dan (Suryani, 2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki kaitan secara signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba.

Asimetri Informasi dengan Manajemen Laba. Semakin besar gap antara pihak manajer dengan pihak luar, maka akan semakin besar peluang manajer dalam melakukan manajemen laba. Ketimpangan informasi ini akhirnya membuka peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, sehingga manajer dapat memperlihatkan performa perusahaan yang baik kepada pihak luar. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Wiyadi *et al.*, 2015). Menurut (Anggreningsih dan Wirasedana, 2017) asimetri informasi memberikan kaitan yang negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Rizki, 2021) memberikan hasil asimetri informasi tidak memiliki kaitan yang signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba. Serta, penelitian yang dilakukan (Tangngisalu dan Jumady, 2018) yang menyatakan asimetri informasi tidak memberikan kaitan yang signifikan dan negatif terhadap praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

Net Profit Margin dengan Manajemen Laba. NPM yang tinggi akan memberikan dampak eksternal pada perusahaan seperti besarnya biaya politik yang harus dikeluarkan perusahaan atau tuntutan untuk menaikkan upah karyawan. Karena itu manajer melakukan manajemen laba dalam bentuk income minimization untuk menekan laba yang ditampilkan. Penelitian yang dilakukan (Kameswara, 2018) menyatakan adanya kaitan yang signifikan dan positif antara NPM dengan praktik manajemen laba. Hubungan negatif dan signifikan didapatkan dari penelitian yang dilakukan (Nahar dan Erawati, 2017). Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Rice, 2016) menyatakan NPM tidak memiliki kaitan yang signifikan dan negatif terhadap praktik manajemen laba. Serta penelitian yang dilakukan (Lestari dan Wulandari, 2019) yang menyatakan NPM tidak memiliki kaitan yang signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, (Astari dan Suryanawa, 2017) menyatakan leverage memiliki kaitan positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, (Saniamisha dan Jin, 2019) dalam penelitiannya menyatakan leverage memiliki kaitan secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Kencana dan Rahayu, 2021) menyatakan leverage tidak memberikan kaitan secara signifikan dan positif terhadap manajemen laba. (Wiyadi *et al.*, 2015) menyatakan leverage tidak memiliki kaitan secara signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. H1: *Leverage* memberikan kaitan yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

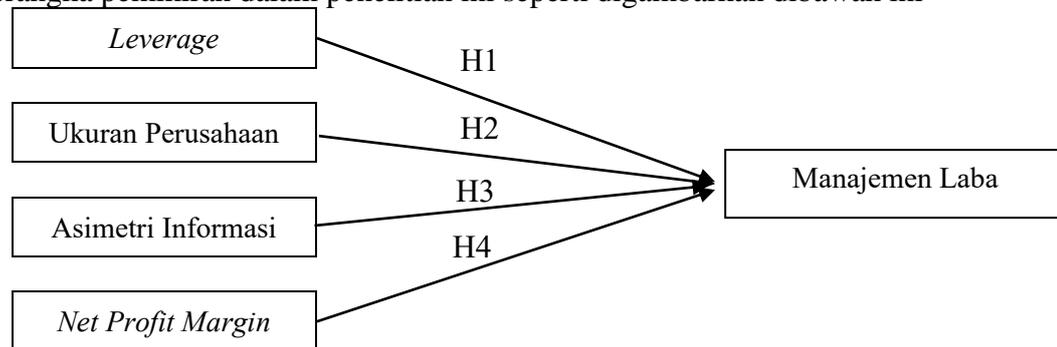
Hasil penelitian, (Ameretha *et al.*, 2014) menyatakan ukuran perusahaan memberikan kaitan yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, (Rizki 2021) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan memiliki kaitan yang negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan (Yunietha dan Palupi, 2017) menyatakan tidak terdapat kaitan yang signifikan dan negatif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Serta, Agustia dan (Suryani, 2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki kaitan secara

signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba. H2: Ukuran perusahaan memberikan kaitan yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian, (Wiyadi *et al.*, 2015) menyatakan asimetri informasi memberikan kaitan yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut (Anggreningsih dan Wirasedana, 2017) asimetri informasi memberikan kaitan yang negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Rizki, 2021) memberikan hasil asimetri informasi tidak memiliki kaitan yang signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba. Serta, penelitian yang dilakukan (Tangngisalu dan Jumady, 2018) yang menyatakan asimetri informasi tidak memberikan kaitan yang signifikan dan negatif terhadap praktik manajemen laba di dalam perusahaan. H3: Asimetri Informasi memberikan kaitan yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan (Kameswara, 2018) menyatakan adanya kaitan yang signifikan dan positif antara NPM dengan praktik manajemen laba. Hubungan negatif dan signifikan didapatkan dari penelitian yang dilakukan (Nahar dan Erawati, 2017). Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Rice, 2016) menyatakan NPM tidak memiliki kaitan yang signifikan dan negatif terhadap praktik manajemen laba. Serta penelitian yang dilakukan (Lestari dan Wulandari, 2019) yang menyatakan NPM tidak memiliki kaitan yang signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. H4: NPM memberikan kaitan yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut beberapa kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2019, (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir per tanggal 31 Desember, dan (3) Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode penelitian. Setelah melakukan seleksi, sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 228 data selama tiga periode penelitian, yaitu 2017 – 2019 dimana setiap periode berjumlah 76 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Proksi	Skala
Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Leverage (X1)	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ln(Total Aset)	Rasio
Asimetri Informasi (X3)	$SPREAD = \frac{ask_{it} - bid_{it}}{\left\{ \frac{ask_{it} + bid_{it}}{2} \right\}} \times 100\%$	Rasio
Net Profit Margin (X4)	$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Pendapatan}$	Rasio

Hasil Uji Korelasi dan Kesimpulan

Hasil Uji Korelasi Spearman. Penelitian ini melakukan metode statistik nonparametik untuk menganalisa kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode statistik nonparametik dapat digunakan dengan mengabaikan asumsi klasik yang menjadi dasar dari metode statistik parametik. Dalam penelitian ini, uji yang paling tepat digunakan dalam metode statistik nonparametik adalah uji korelasi dengan melakukan uji Spearman, hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk menganalisis kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Signifikansi antar variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari hasil Sig. (2 tailed) yang ditampilkan. Variabel independen dikatakan memiliki kaitan yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai Sig. (2 tailed) lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05 maka dikatakan variabel independent tidak memiliki kaitan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman
Correlations*

			Y
Spearman's rho	X1 Lev	Correlation Coefficient	0.035
		Sig. (2-tailed)	0.601
	X2 Sz	Correlation Coefficient	0.047
		Sig. (2-tailed)	0.483
	X3 AI	Correlation Coefficient	0.006
		Sig. (2-tailed)	0.935
	X4 NPM	Correlation Coefficient	0.106
		Sig. (2-tailed)	0.109
N			228

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 2 di atas, leverage menunjukkan angka *correlation coefficient* sebesar 0.035 yang berarti kaitan antara variabel leverage dengan variabel manajemen laba berada di hubungan yang sangat lemah. Nilai Sig. (2 tailed) variabel leverage terhadap variabel manajemen laba menunjukkan angka sebesar 0.601 hal ini berarti variabel leverage tidak memiliki kaitan terhadap variabel manajemen laba. Ukuran perusahaan menunjukkan angka *correlation coefficient* sebesar 0.047 yang berarti kaitan antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel manajemen laba berada di hubungan yang sangat lemah. Nilai Sig. (2 tailed) variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba menunjukkan angka sebesar 0.483 hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak memiliki kaitan terhadap variabel manajemen laba. Asimetri informasi menunjukkan angka *correlation coefficient* sebesar 0.006 yang berarti kaitan antara variabel asimetri informasi dengan variabel manajemen laba berada di hubungan yang sangat lemah. Nilai Sig. (2 tailed) variabel asimetri informasi terhadap variabel manajemen laba menunjukkan angka sebesar 0.935 hal ini berarti variabel asimetri informasi tidak memiliki kaitan terhadap variabel manajemen laba. NPM menunjukkan angka *correlation coefficient* sebesar 0.106 yang berarti kaitan antara variabel net profit margin dengan variabel manajemen laba berada di hubungan yang sangat lemah. Nilai Sig. (2 tailed) variabel asimetri informasi terhadap variabel manajemen laba menunjukkan angka sebesar 0.109 hal ini berarti variabel net profit margin tidak memiliki kaitan terhadap variabel manajemen laba.

Diskusi

Hasil penelitian ini menggambarkan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan *net profit margin* tidak memberikan kaitan yang signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Naik atau turunnya tingkat leverage tidak menjadi alasan manajemen dalam melakukan manajemen laba, sehingga dilakukan atau tidaknya manajemen laba oleh manajemen dalam perusahaan tidak berhubungan dengan tingkat leverage perusahaan. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan jalan keluar dalam masalah tingginya nilai hutang perusahaan, perusahaan tetap harus melunasi hutang-hutang yang ada dan tidak dapat dihindari dengan melakukan manajemen laba. Pernyataan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak menjadi acuan suatu perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Manajemen laba dikatakan dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan, sehingga manajer baik perusahaan kecil maupun besar akan menghindari tindakan manajemen laba.

Asimetri informasi tidak menjadi faktor penentuan dalam melakukan manajemen laba. Manajer akan berusaha menampilkan laporan keuangan yang transparan dan lengkap untuk meminimalisir adanya ketimpangan informasi antara manajer dengan pihak luar sehingga tidak menimbulkan konflik keagenan (Tangngisalu dan Jumady, 2020). Hasil penelitian ini menyatakan NPM tidak memberikan kaitan yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mendukung teori keagenan yang menyatakan pihak manajer (agen) tidak selalu melakukan tindakan-tindakan untuk memaksimalkan keuntungan principal, namun lebih mementingkan keuntungannya sendiri untuk memaksimalkan kinerjanya. Tidak selamanya manajer akan melakukan praktik manajemen laba jika perusahaan mendapat laba yang rendah ataupun tinggi.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: a) sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang telah lolos seleksi sampel, yaitu 228 data. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor perusahaan yang diteliti agar memperoleh lebih banyak sampel b) Periode yang diambil dalam penelitian ini cukup terbatas, yaitu hanya selama tiga tahun berturut-turut. Periode yang digunakan adalah tahun 2017-2019. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. c) Adanya keterbatasan variabel yang diteliti. Penelitian ini hanya meliputi empat variabel independen, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan *net profit margin* terhadap satu variabel dependen, yaitu manajemen laba. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain misalnya pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, dan sebagainya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Ameretha, I. S. P., Ulupui, I. G. K. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 10(2), 259-268.
- Anggreningsih, K. Y., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2262 – 2292.
- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99-110.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udaya*, 20(1), 290-319.
- Ghozali, I. (2016). *Statistik Non Parametik: Teori dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kameswara, D. R. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(3), 261-271.
- Kencana, A. A. P., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Earning Manajemen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1).
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 29 (1), 20-35.
- Mahawyaharti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100-110.
- Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage dan Size terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 63-73.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(1), 1-14.

- Rice, L. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 55-71.
- Rizki, N. F. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Atma Jaya Accounting Research*, 4(2), 187-204.
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018). *Liability: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 40-62.
- Saniamisha, I. M., & Jin, T. F. (2019) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 21(1), 59-72.
- Sari, S. Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*, 2(2).
- Sihombing, T., & Rano, K. B. S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. *Jurakunman*, 13(2), 53-6.
- Tangngisalu, J., & Jumady, E. (2018). Good Corporate Governance sebagai pemoderasi hubungan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(1), 81-91.
- Wiyadi., Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability, and Employee Stock Ownership on Earning Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2), 21-30.
- Yunietha., & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 292-303.